

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN ANAK USIA 12-24 BULAN

Artikel Penelitian

disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
studi pada Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro



disusun oleh:

NURIS ZURAI DA RAKHMAWATI

G2C009005

PROGRAM STUDI ILMU GIZI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PERILAKU PEMBERIAN MAKANAN ANAK USIA 12-24 BULAN

Nuris Zuraida Rakhmawati¹ Binar Panunggal²

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemberian makanan pada anak dapat mempengaruhi status gizi sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak normal. Kurangnya asupan makanan bergizi pada anak dapat membuat anak mengalami status gizi buruk. Pengetahuan dan sikap ibu diperlukan agar dapat memberikan makanan yang tepat untuk anak. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pemberian makanan anak usia 12-24 bulan.

Metode: Desain penelitian *cross sectional* dengan jumlah subjek 65 ibu di wilayah Puskesmas Pegandan. Data yang diteliti meliputi pengetahuan dan sikap ibu dengan menggunakan kuesioner, serta perilaku yang diketahui dengan pengamatan, wawancara dan *recall* 5x24 jam. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui perilaku ibu dalam memberikan makan pada anak. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian makan anak dan hubungan sikap ibu dengan perilaku pemberian makan anak.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan 86.15% ibu mempunyai pengetahuan baik, 76.92% ibu mempunyai sikap kurang dan 73.95% ibu mempunyai perilaku kurang. Analisis data menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku ibu dalam pemberian makanan untuk anak ($p=0,003$) dan ada hubungan antara sikap dan perilaku ibu dalam pemberian makanan untuk anak ($p=0,04$).

Simpulan: Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pemberian makan anak usia 12-24 bulan.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, perilaku, anak

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

² Dosen Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

ASSOCIATION BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH THE BEHAVIOUR PATTERN OF GIVING FOOD TO CHILDREN IN 12-24 MONTHS

Nuris Zuraida Rakhmawati¹ Binar Panunggal²

ABSTRACT

Background: Feeding for children will affected children nutritional status to make grow and develop normally. Lack of proper in giving food will make the children had poor nutrition. Mother's knowledge and attitude is needed to make a right choice about children's food. This study was aimed to analyze the correlation between knowledge and attitude with behavior pattern of giving food to children in the age 12-24 month.

Method: This was cross sectional study with 65 subjects at Puskesmas Pegandan. Mother's knowledge and attitude obtained by questioner and behaviour pattern was obtained by interview and recall 5x24 hours. Indeep interview is needed to know mother's behaviour to feed the child. Bivariate analysis was conducted to know correlation between knowledge with the behaviour mother and correlation between attitude with the behaviour pattern.

Result: The result from this study are 86,15% mother's has good knowledge, 76,92% less in attitude and 73,95% less in behaviour. Analyze data showed that there is a significant correlation between knowledge with the behaviour pattern($p=0,003$) and there is a significant correlation between attitude with the behaviour pattern($p=0,04$).

Conclusion: There was significant correlation between mother's knowledge and attitude with behavior pattern of giving food to children 12-24 month.

Key note: knowledge,attitude,behaviour,children

¹ Student of Nutrition Science Program, Madical Faculty, Diponegoro University

² Lecture of Nutrition Science Program, Madical Faculty, Diponegoro University

PENDAHULUAN

Masa pertumbuhan dan perkembangan paling pesat terjadi pada dua tahun awal kehidupan. Status gizi yang optimal pada baduta merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya pada masyarakat sehingga penanganan tepat pada awal pertumbuhan akan mencegah gangguan gizi yang dapat muncul saat dewasa.¹ Anak yang gizi baik juga harus mendapat perhatian gizi, hal ini disebabkan pada usia ini anak rentan terkena gizi kurang sehingga bila tidak mendapat penanganan lebih lanjut dapat membuat anak mengalami penurunan status gizi buruk.²

Usia dua tahun pertumbuhan dan perkembangan anak membutuhkan gizi cukup yang dipengaruhi oleh faktor internal berupa genetik dan faktor eksternal berupa asupan makanan yang dikonsumsi setiap hari.³ Berdasarkan data WHO 2011, prevalensi anak gizi kurang di Indonesia mencapai 13% dan untuk angka kematian akibat gizi buruk mencapai 54%.⁴ Menurut data Riskesdas tahun 2010, prevalensi kasus gizi kurang pada anak di provinsi Jawa Tengah sebesar 17,9% dan untuk gizi buruk mencapai angka 4,9%. Salah satu penyebab gizi kurang pada anak adalah praktik pemberian makanan pada anak yang tidak tepat.⁵ Berdasarkan data WHO 2010, 1,5 juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak tepat dan 90% diantaranya terjadi di negara berkembang.⁶

Pemberian makanan pada anak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu serta adanya dukungan keluarga dan lingkungan. Pengetahuan dan sikap ibu akan mempengaruhi asupan makanan yang ada di dalam keluarga terutama anak.^{7,8} Penelitian yang dilakukan oleh Rinda menunjukkan hanya sekitar 62,5% ibu yang dapat mempraktikkan perilaku pemberian makan seimbang pada anak, 75% yang mempunyai sikap positif dalam pemberian makanan bergizi seimbang dan 54,2% ibu yang hanya mengerti pemberian makanan bergizi seimbang namun tidak dapat mempraktikkan dengan baik.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Evan menunjukkan pendidikan gizi pada orang tua atau keluarga yang mempunyai anak dapat merubah perilaku dari keluarga terutama dalam pemberian makan.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh

Ertem menunjukkan pemberian asupan makan yang tepat akan banyak dipengaruhi oleh keluarga sehingga dapat mempengaruhi asupan makan dan status gizi anak. Pemberian makanan yang tepat meliputi pemberian makan utama dan camilan pada anak.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Askerning menunjukkan sikap ibu mengenai makanan pada anak akan mempengaruhi praktik ibu dalam pemberian makan anaknya. Sikap ibu dalam pemberian makan pada anak dapat mempunyai risiko 2,7 kali terhadap praktik ibu, dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang tidak mempengaruhi perilaku.¹² Berdasarkan gambaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perubahan perilaku ibu dengan pemberian makan pada anak usia 12-24 bulan khususnya di Kota Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pemberian makan anak yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 65 ibu yang mempunyai anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pegandan karena pada wilayah kerja puskesmas terdapat 1132 anak dan 5 orang diantaranya mempunyai status gizi buruk. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama 1,5 bulan, yaitu pada bulan Juli hingga awal September 2013. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini berupa ibu yang mempunyai anak usia 12-24 bulan yang sedang tidak dirawat di rumah sakit, anak tidak mengalami gangguan mental dan tidak memiliki kelainan bawaan serta ibu yang merawat anaknya tanpa bantuan pengasuh. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini berupa ibu yang mengundurkan diri, ibu atau pun anak yang meninggal dunia dan pindah domisili.

Variabel bebas dalam penelitian ini berupa pengetahuan dan sikap ibu. Variabel terikat pada penelitian ini berupa perilaku ibu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa identitas, pengetahuan, sikap, dan perilaku sampel serta berat badan, tinggi badan, serta asupan anak. Pengetahuan merupakan hasil

tahu seseorang dan dapat dilihat dari kemampuan untuk menjawab pertanyaan dengan benar yang dikategorikan menjadi kurang dan baik dengan skala ordinal. Sikap merupakan pendapat dari tindakan ibu dalam penerapan teori yang mempunyai pilihan jawaban baik dan kurang dengan skala ordinal. Perilaku merupakan tindakan pemberian makanan pada anak yang diamati yang dapat dikategorikan dengan baik dan kurang dengan skala ordinal. Pengumpulan data pengetahuan dan sikap dapat diketahui dari kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan validitas dan realibilitas sedangkan untuk perilaku ibu dalam pemberian makan anak dapat diketahui dengan pengamatan serta dilakukan juga wawancara secara mendalam. Pengumpulan data asupan makanan (energi, karbohidrat, lemak dan protein) dieproleh dengan wawancara menggunakan food recall 5 x 24 jam untuk mengetahui asupan makan anak. Instrumen pengambilan data terdiri atas 16 pertanyaan pengetahuan, 15 pertanyaan sikap dan 13 item perilaku yang diamati. Pemberian nilai pada pertanyaan pengetahuan dengan pemberian nilai 3 pada jawaban benar, 2 cukup benar dan 1 kurang benar. Ibu dikategorikan berpengetahuan baik apabila jawaban benar $\geq 80\%$ dan kurang bila $<80\%$.¹³ Pemberian nilai pada setiap jawaban sikap menggunakan skala likert berupa tidak setuju dan setuju. Ibu dikategorikan memiliki sikap baik apabila jawaban benar $\geq 80\%$ dan kurang bila $<80\%$.¹³ Pemberian nilai pada setiap perilaku ibu dengan nilai 1 apabila ibu sesuai dengan item yang diamati dan 0 bila tidak. Ibu dikategorikan memiliki perilaku baik apabila item perilaku ibu $\geq 80\%$ dari seluruh item yang diamati dan memiliki perilaku kurang apabila item perilaku $<80\%$ dari seluruh item yang diamati.¹³ Wawancara secara mendalam juga dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut perilaku ibu dalam pemberian makan.

Tingkat pendidikan ibu dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu ibu yang tidak lulus SD dan lulusan SD dikategorikan dalam kelompok berpendidikan rendah, lulusan SMP, SMK dan SMA dikategorikan berpendidikan sedang dan lulusan diploma dan sarjana dikategorikan kelompok yang mempunyai pendidikan tinggi. Status gizi pada anak usia 12-24 bulan dapat diketahui dari berat badan anak yang dibandingkan dengan usia anak. Status gizi anak dapat dikelompokkan menjadi gizi kurang (-3 SD s/d -2 SD), gizi baik (-2 SD s/d $+2$

SD) dan gizi lebih ($>+2SD$).¹⁴ Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan SPSS Analisis univariat dilakukan untuk mengidentifikasi data pengetahuan ibu, sikap ibu, pendidikan ibu, dan pendapatan keluarga, Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square untuk dapat melihat uji hubungan terhadap pengetahuan dengan perilaku dan sikap dengan perilaku.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Anak

Tabel 1. Gambaran Umur, Jenis Kelamin dan Status Gizi menurut BB/U

Variabel	n	%
Umur (bln)		
12-14	14	21.5
15-17	14	21.5
18-20	22	33.8
21-24	15	23.1
Total	65	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	43.1
Perempuan	37	56.9
Total	65	100
Status Gizi		
Kurang	12	18.5
Baik	53	81.5
Total	65	100

Tabel 2. Deskripsi Asupan Energi, Karbohidrat, Lemak dan Protein Anak

Variabel	Min	Max	Rerata \pm SD
Asupan Energi(kkal)	400.2	580	510.3 \pm 20.1
Asupan Karbohidrat(gr)	60.3	82.3	79.9 \pm 13.2
Asupan Lemak(gr)	32.5	54.4	45.1 \pm 20.1
Asupan Protein (gr)	30.2	46.3	32.2 \pm 10.4

Berdasarkan tabel, rerata asupan energi anak usia 12-24 bulan sebesar 510,3 kkal, karbohidrat 79,9 gram, lemak 45,1 gram dan protein 32,2 gram.

Karakteristik Ibu

Tabel 3. Karakteristik ibu

Karakteristik ibu	n	%
Pendidikan		
Tidak sekolah	4	6.2
SD	7	10.8
SLTP	8	12.3
SMA	22	33.8
SMK	6	9.2
D3	6	9.2
S1	12	18.5
Total	65	100

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui sebagian besar ibu merupakan lulusan SMA (33,8%).

Tabel 4. Skor pengetahuan, sikap dan perilaku ibu mengenai pemberian makan pada anak

Kategori	n	%
Pengetahuan		
Baik	56	86.1
Kurang	9	13.8
Total	65	100
Sikap		
Baik	15	23.1
Kurang	50	76.9
Total	65	100
Perilaku		
Baik	17	26.2
Kurang	48	73.8
Total	65	100

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan ibu mengenai makanan anak lebih banyak pada kategori baik yaitu sebanyak 56 ibu (86,1%). Sikap ibu mengenai makanan lebih banyak pada kategori kurang yaitu 50 ibu (76,9%). Perilaku ibu mengenai makanan anak lebih banyak pada kategori kurang yaitu sebanyak 48 ibu (73,8%).

Tabel 5. Rerata pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai pemberian makan pada anak

Kategori	Min	Max	Rerata±SD
Pengetahuan Ibu	43.7	100	87.3±12.6
Sikap Ibu	40	100	77.7±11.9
Perilaku	53.8	100	74.9±10.6

Berdasarkan hasil penelitian rerata pengetahuan ibu adalah 87,3 ; sikap ibu memiliki rerata 77,7 dan perilaku ibu memiliki rerata 74,9.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Ibu

Tabel 6. Pengetahuan, dan Sikap dengan Perilaku Ibu

Variabel	Perilaku		p value	RP
	Kurang n(%)	Baik n(%)		
Pengetahuan				
Kurang	7(31.8%)	2(4.7%)	0.003	1.33
Baik	15(68.2%)	41(95.3%)		
Total	22(100%)	43(100%)		
Sikap				
Kurang	14(77.7%)	28(76.9%)	0.04	1.19
Baik	8(22.3%)	15(23.1%)		
Total	22(100%)	43(100%)		

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu ($p < 0,05$) dan terdapat hubungan sikap dengan perilaku ibu ($p < 0,05$).

Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan perilaku ibu dalam memberikan makan pada anak usia 12-24 bulan. Wawancara mendalam dilakukan pada 12 ibu yang mempunyai anak dengan status gizi kurang dan gizi baik. Hal ini dilakukan untuk dapat menggali perilaku ibu dalam memberikan makan pada anak.

Tabel 7. Gambaran Perilaku ibu dalam Pemberian Makan Anak

NO	Umur Subyek (bulan)	Perilaku Ibu
1	20	Anak tidak suka mengonsumsi sayur sehingga ibu akan menyuapi anak dengan tambahan lauk dan kuah sayur. Ibu tidak mau mencoba menyuapi anak dengan sayur, dengan alasan anak tidak suka. Ibu tidak mencoba memperkenalkan sayur pada anak, dengan anggapan anak akan suka sayur bila sudah besar.
2	12	Anak terbiasa diberikan makanan camilan sebelum mengonsumsi makanan utama, sehingga anak tidak terlalu banyak menghabiskan makanan utamanya. Hal ini dilakukan agar anak terpancing mengonsumsi makanan utama, walau terkadang makanan utama sering tidak habis dikarenakan anak sudah kenyang karena telah mengonsumsi makanan jajanan.
3	12	Anak terbiasa mengonsumsi bakwan setiap harinya. Hal ini dikarenakan anak hanya mau mengonsumsi sayur dalam bentuk bakwan. Namun sayur yang digunakan di dalam bakwan hanya berupa kubis dan wortel. Ibu tidak mencoba modifikasi makanan lain dikarenakan ibu beranggapan ribet bila hanya mempersiapkan makanan untuk anak saja sedangkan tugas

		rumah yang harus ibu lakukan cukup banyak. Sehingga menurut ibu, bakwan merupakan pemilihan yang praktis.
4	16	Anak lebih suka mengonsumsi makanan camilan sehingga anak susah untuk makan utama. Ibu hanya menyuapi anak tidak lebih dari 3-4 sendok. Selebihnya anak diberikan makan krupuk, biskuit, roti yang biasa di jual di warung, Ibu tidak pernah memaksa anak untuk makan dikarenakan anak suka untuk memberontak sehingga ibu akan menunggu anak untuk minta makan.
5	15	Ibu hanya memberikan makan bila anak meminta, hal ini dikarenakan ibu menganggap bila anak tidak meminta makan berarti anak tidak lapar. Selain itu ibu hanya masak di pagi hari saja namun untuk dimakan dari pagi hingga malam. Ibu memberikan makan anak sesuai dengan saran dari tetangga dikarenakan disekitar rumah mengatakan bahwa anak balita lebih suka mengonsumsi camilan dibandingkan mengonsumsi makanan utama. Sehingga ibu tidak melarang anak dalam memilih makanan yang diinginkan. Pemilihan makanan jajanan anak biasanya dilakukan sesuai dengan keinginan anak seperti coklat dan biskuit yang biasa di jual di warung.
6	19	Anak susah untuk makan meskipun ibu sudah berusaha membujuk anak untuk makan. Ibu sudah berusaha menyuapi anak agar anak dapat menghabiskan makanannya. Anak cenderung suka membeli camilan di warung dikarenakan tetangga rumah yang juga mempunyai anak seumuran suka mengajaknya untuk membeli jajanan di warung.
7	15	Ibu hanya memberikan lauk ayam goreng pada anak, karena anak hanya mau makan bila ada lauk ayam. Ibu pernah mencoba memperkenalkan anak dengan lauk lain, tapi anak susah untuk menerimanya. Sehingga ibu lebih suka memberikan anak makanan dengan lauk ayam dikarenakan ibu menganggap anak dapat makan dengan lahap.
8	14	Ibu terbiasa membeli makan di warung untuk lauk, hal ini dikarenakan jumlah anak yang banyak di rumah sehingga ibu malas untuk masak dalam jumlah banyak. Anak susah makan, hanya mau makan 5-6 sendok makan saja. Sehingga ibu akan membujuk anak agar dapat makan dengan jajanan yang ada di warung seperti coklat atau kue. Bila anak sudah kenyang dengan jajanan, anak biasa tidak makan siang dan ibu tidak mempermasalahkannya dikarenakan ibu menganggap anak sudah kenyang.
9	15	Ibu membiasakan anak untuk makan dengan lauk yang seadanya seperti tahu atau tempe goreng, selain itu ibu menambahkan sayur bayam walau anak hanya mau makan 2 suap saja. Anak susah makan sayur selain sayur bayam.

10	16	Anak lebih suka mengkonsumsi mie goreng dengan telur goreng. Anak tidak suka mengkonsumsi makan sayur. Anak mau makan nasi namun hanya habis 5-6 sendok saja. Ibu mengikuti keinginan anak untuk makan mie goreng dikarenakan anak dapat menghabiskan makanannya.
11	20	Ibu suka membujuk anak untuk makan dengan membelikannya camilan di warung seperti coklat atau makanan ringan. Apabila anak sudah mengkonsumsi camilan, anak tidak menghabiskan makanan utamanya. Namun bila ibu tidak membelikan camilan, anak tidak mau makan.
12	18	Ibu tidak dapat membeli lauk yang cukup dalam keluarga sehingga tidak ada lauk yang khusus untuk anak. Ibu akan menyuapi anak dengan krupuk, bakwan atau kue yang ada di warung bila anak masih lapar.

Hasil wawancara dan pengamatan langsung menunjukkan 12 ibu masih berperilaku kurang dalam memberikan makan pada anak mereka.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, tingkat pendidikan ibu yang paling banyak ditemukan merupakan lulusan SMA (33,8%). Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang akan mudah dalam menerima informasi yang ada. Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pengetahuan yang didapat termasuk informasi mengenai kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan seseorang tersebut akan semakin tinggi. Namun seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah juga.¹⁵

Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhwansyah, dimana pendidikan dan pengetahuan akan berhubungan secara bermakna dengan perilaku ibu dalam memberikan makan.¹⁶ Hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam memberikan makan pada anak didapatkan nilai rasio prevalensi (RP) sebesar 1,33. $RP > 1$ dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang positif dengan perilaku dimana ibu yang mempunyai pengetahuan kurang dapat berpeluang untuk berperilaku kurang.

Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makan pada anak. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi, diharapkan mempunyai daya terima yang lebih baik terhadap ilmu yang diterima sehingga diharapkan dapat dipraktikkan pada keluarga. Namun pendidikan yang rendah, tidak menjamin seorang ibu tidak mempunyai cukup pengetahuan mengenai makanan pada keluarga. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak.¹⁶ Sementara penelitian yang dilakukan oleh Henny menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pada balita.⁹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Kodyat menunjukkan semakin tinggi pendidikan dapat mempermudah dalam mencerna informasi baru sehingga mempengaruhi pengetahuan.¹⁷

Pada 65 ibu yang menjadi sampel penelitian, ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku kurang yaitu sebesar 68,2% sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku ibu. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Cahyo dimana pengetahuan mempunyai hubungan dengan perilaku seseorang dalam memutuskan makanan yang dikonsumsinya.¹⁸ Menurut penelitian yang dilakukan Agriati pengetahuan ibu mengenai makanan pada anak di desa Mangon termasuk kategori baik yaitu sebanyak 82,4% dan sikap ibu mengenai pemberian makan pada anak sebesar 52,7% sehingga mempengaruhi praktik ibu sebesar 69,2%.¹⁹ Dari hasil wawancara mendalam, diketahui bahwa banyak ibu balita yang sudah memiliki pengetahuan yang bagus mengenai makan anak namun masih belum dapat berperilaku secara tepat seperti adanya variasi makanan pada anak untuk pengenalan makan pada anak sejak dini. Faktor malas dan status ekonomi pada keluarga kemungkinan merupakan alasan utama ibu dalam menghadirkan makanan di keluarga sehingga anak akan mendapatkan makanan yang sama atau mendapatkan dalam porsi kecil.

Pada hasil penelitian antara sikap dengan perilaku ibu menunjukkan adanya hubungan yang positif. Hal ini dapat diketahui dengan adanya $RP > 1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap kurang dapat berpeluang untuk

berperilaku kurang. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Askerning dimana ibu yang mempunyai sikap baik mengenai pemberian makanan yang tepat pada anak akan berbanding lurus dengan perilakunya.¹² Untuk dapat mempengaruhi perilaku, sikap mempunyai tiga komponen yang dapat membentuk perilaku dan dipengaruhi dengan pengetahuan, pikiran, keyakinan serta emosi. Namun sikap belum tentu langsung dapat terwujud dalam suatu tindakan, diperlukan faktor pendukung seperti keluarga sehingga dapat mewujudkan suatu tindakan.²⁰

Sikap ibu mengenai pemberian makanan pada anak merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk berperilaku memberikan makanan yang tepat untuk anak. Makanan yang tepat buat anak diberikan agar anak dapat memenuhi kebutuhan gizinya. Sikap ibu yang di dapat dari interaksi sosial seperti lingkungan, dapat dengan mudah mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan makanan di rumah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hafrida, kebiasaan makan yang diajarkan ibu kepada anak akan mempengaruhi pola makan anak sehingga anak dapat memutuskan makanan yang dikonsumsi.²¹ Data di Indonesia menunjukkan 13% baduta mengalami keterlambatan perkembangan dikarenakan pendapatan yang kurang membuat keluarga tidak dapat membeli makanan yang dapat dimakan seluruh anggota keluarga.²² Namun pada penelitian Liu *et all* menunjukkan status ekonomi pada keluarga kurang berpengaruh terhadap perkembangan anak (31,5%). Status ekonomi pada keluarga akan berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian makanan yang tepat pada keluarga khususnya anak.²³

Pada wawancara mendalam yang dilakukan, sikap ibu dalam memberikan makanan masih banyak dipengaruhi oleh keinginan anak mereka. Jika balita tidak mau makan makanan keluarga dan lebih memilih makanan camilan, maka ibu menganggap hal tersebut merupakan hal biasa. Hal ini juga di dukung dengan sikap ibu dalam memilih makanan camilan buat anak, pembelian camilan seperti makanan ringan, coklat atau krupuk dianggap dapat menggantikan posisi makanan utama karena anak akan merasa kenyang. Hal ini didukung dengan penelitian Cholic bahwa sikap ibu dalam memilih makanan anak banyak

dipengaruhi oleh anaknya. Sehingga sikap ibu berhubungan dengan perilaku yang salah dalam pemberian makan pada anaknya.²⁴

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini yaitu penelitian hanya mengamati perilaku ibu dalam memberikan makanan pada anak sehingga tidak mengamati pola asuh ibu secara menyeluruh yang kemungkinan dapat mempengaruhi perilaku ibu. Pola asuh ibu meliputi kondisi makan di meja makan, memberi kasih sayang serta penyediaan tempat tinggal yang mempunyai lingkungan sehat agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik.

SIMPULAN

Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian makanan anak usia 12-24 bulan ($p < 0,05$) dan terdapat hubungan sikap ibu dengan perilaku pemberian makanan anak usia 12-24 bulan ($p < 0,05$)

SARAN

Perlu adanya pemberian informasi praktis mengenai modifikasi makanan yang disenangi oleh anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat diberikan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu penelitian atas partisipasi, waktu dan kerjasama selama kegiatan penelitian. Terima kasih kepada pembimbing dan reviewer atas masukan dan saran yang telah diberikan. Terakhir terima kasih kepada orang tua, kakak saya Taufik dan teman-teman atas doa dan dukungan yang telah banyak membantu kelancaran pengambilan data hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Merryana, Bambang. Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
2. UNICEF. Tracking Progress on child and maternal nutrition- A Survival and Development Priority. 2009.
3. Ministry of Health. Food and Nutrition Guidelines for Healthy Infants and Toddlers(aged 0-2): A background paper(4th Ed). New Zealand : Ministry of Health. 2008.
4. World Health Organization. World Health Statistics. 2011.
5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2010. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2010.
6. World Health Organization. World Health Statistics. 2010.
7. Puslitbang Gizi dan Makanan. Departemen Kesehatan RI. Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dalam Menuju Gizi Baik Untuk Semua. 2005.
8. Sulistyowati, Henny. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita usia 4-24 bulan di Desa Sendangharjo Kecamatan Blora Kabupaten Blora (skripsi). Semarang : Universitas Negeri Semarang. 2004.
9. Intansari, Rinda. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pemberi Makanan Bergizi Seimbang di Cikarang Barat Bekasi. 2009.
10. Evan,Alexandria, Rafrain et al.Nutrition Knowledge, Attitudes, and Practices among Nutrition Educators in the South American Journal of Helath. 2005
11. Ertem, Atay, Dogan, et al. Mother Knowledge of Young Child Development in a Developing Country. Journal Compilation. 2007.
12. Askerning. Sikap dan Perilaku Keluarga dalam Pengasuhan Anak. Jakarta : Rineka Cipta; 2007.
13. Ali Khomsan. Teknik pengukuran pengetahuan gizi. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2000.

14. Kementrian Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Kemenkes RI; Jakarta.2011.
15. Widayatun. Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta; 2004.
16. Ikhwansyah. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak. 2007.
17. Kodyat. Pokok-Pokok Kegiatan Program Perbaikan Gizi pada PJP II untuk Menanggulangi Masalah Gizi Salah.1994.
18. Cahyo. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Makan Anak pada Balita di Desa Hagarmanah Jatinagor(skripsi). Bandung : Universitas Padjajaran. 2003.
19. Agriati. Hubungan Pengetahuan, Sikap da Perilaku Ibu dalam pemberian MP-ASI.(skripsi). Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.2011.
20. Soekidjo. Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.Edisi 2. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
21. Hafrida. Studi Positive Deviance pada Keluarga Miskin yang Mempunyai Anak Usia 12-24 bulan di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan. (skripsi). Medan : Universitas Sumatra Utara.2004.
22. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Tim Peneliti Direktorat Bina Kesehatan Keluarga dan Dirktorat Kesehatan Jiwa. Laporan Akhir Penelitian Pengembangan Perkembangan Anak. 1990.
23. Liu, Raine, Venables et al. Malnutrition at age 3 years and lower cognitive ability at age under 2 years. Journal Compilation. 2010.
24. Cholic.Gambaran Pengetahuan Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Keluarga.(skripsi). Bandung : Universitas Padjajaran. 2009.

Analisis Univariat

Tabel 1

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak sekolah	4	6.2	6.2	6.2
	SD	7	10.8	10.8	16.9
	SLTP	8	12.3	12.3	29.2
	SMA	22	33.8	33.8	63.1
	SMK	6	9.2	9.2	72.3
	D3	6	9.2	9.2	81.5
	PT	12	18.5	18.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

		Pendapatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<Rp.500.000	4	6.2	6.2	6.2
	Rp.500.001-Rp.1.000.000	18	27.7	27.7	33.8
	Rp.1.000.001-Rp.3.000.000	35	53.8	53.8	87.7
	Rp.3.000.001-Rp.5.000.000	8	12.3	12.3	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Tabel 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
persen_penget1	65	43.75	100.00	87.3077	12.59040
Sikap_ibu	65	40	100.00	77.739	11.92
Perilaku_ibu	65	53.85	100.00	74.91	10.56
Valid N (listwise)	65				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
status gizi BBU	65	.03	2.72	69.18	1.0643	.08969	.72313
Tinggi badan anak	65	74.0	96.2	5472.6	84.194	.5591	4.5080
berat badan anak	65	7.3	15.0	669.3	10.297	.2163	1.7441
umur_anak	65	1.00	1.97	97.75	1.5038	.03442	.27754
Valid N (listwise)	65						

kat bbanak1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	12	18.5	18.5	18.5
	baik	53	81.5	81.5	81.5
	Total	65	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
recall_E	65	510.299	20.14	400.21	580.01
recall_KH	65	79,811	13.204	60.33	60.310
recall_L	65	45.11	20.09	32.504	32.501
Recall_P	65	32,12	10.399	30.201	46.299

Analisis Bivariat

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.004 ^a	1	.003
Continuity Correction ^b	6.871	1	.009
Likelihood Ratio	8.582	1	.003
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	8.866	1	.003
N of Valid Cases	65		

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.05.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate			
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Ratio Prevalence for kategori pengetahuan (kurang / baik)	1.330	.203	3.993
For kategori perilaku = kurang	.933	.347	2.508
For t kategori perilaku = baik	1.037	.628	1.712
N of Valid Cases	65		

Tabel 2. Hubungan Sikap dan Perilaku

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.427 ^a	2	.040
Likelihood Ratio	7.080	2	.029
Linear-by-Linear Association	.694	1	.405
N of Valid Cases	65		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.02.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Ratio Prevalence for kategori sikap (baik / kurang)	1.197	.365	3.114
For kategori perilau1 = kurang	1.043	.516	2.110
For kategori perilau1 = baik	.978	.678	1.412
N of Valid Cases	65		